



Jurnal Ekspos

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan
Pengembangan Daerah Kabupaten Kudus



Hambatan Dan Potensi Pengembangan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sd Gondangmanis 4

Wasis Wijayanto, Fina Faiqotul Ulya, Nadhifa Safiratuz Zahra
Universitas Muria Kudus

✉ wasis.wijayanto@umk.ac.id, 202233293@std.umk.ac.id, 202233300@std.umk.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Riwayat:

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Kata kunci:

Hambatan

Potensi, Seni

Musik, Sekolah

Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan serta potensi pengembangan dalam pembelajaran musik di Sekolah Dasar (SD) Gondangmanis 4. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk guru musik, siswa, dan kepala sekolah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran musik di sekolah ini menghadapi sejumlah hambatan signifikan. Hambatan utama meliputi keterbatasan fasilitas pendukung seperti alat musik yang memadai, kurangnya kompetensi guru dalam mengajar musik secara optimal, serta alokasi waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran. Mengkolaborasikan pembelajaran musik dengan mata pelajaran lain untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan sejumlah langkah strategis untuk memajukan kualitas pembelajaran musik di SD Gondangmanis 4, termasuk peningkatan pelatihan guru, pengadaan fasilitas, serta pembentukan kemitraan yang berkelanjutan dengan berbagai pihak terkait. Penelitian ini memberi rekomendasi untuk memajukan kualitas pembelajaran musik di SD Gondangmanis 4.

ISSN XXXX-XXXX (Print)

ISSN XXXX-XXXX (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya dan prakarya di sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter anak, membekali mereka dengan kemampuan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi sejak dini (Innisa & Aliyyah, 2024). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai proses yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menciptakan pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pelajaran (Pitaloca & Hidayat, 2023).

Sebagai bagian tak terpisahkan dari mata pelajaran SBdP, pembelajaran seni musik merupakan faktor yang krusial dalam pengembangan diri siswa. Melalui musik, siswa tidak hanya belajar tentang elemen-elemen musik seperti nada, irama, dan harmoni, tetapi juga dilatih untuk

mengekspresikan diri secara kreatif, mengapresiasi keindahan, dan mengembangkan sikap-sikap positif seperti percaya diri, empati, dan kerja sama. Selain itu, pembelajaran musik juga dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang berbagai budaya musik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan abad 21 yang relevan (Okta Nadia & Mayar, 2023).

Musik memiliki nilai-nilai estetika yang berkontribusi pada pertumbuhan mental anak. Melalui musik, anak-anak bisa mengekspresikan diri dengan leluasa dan menemukan jati diri, memupuk rasa percaya diri dan bertanggung jawab, serta menemukan rasa solidaritas dan toleransi di antara teman sebaya (Jaka Nugraha, 2022). Berdasarkan penelitian Hidayatullah dkk. (2020), pembelajaran musik tidak hanya sebatas mengasah keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter individu yang lebih baik. Selain menanamkan kecintaan pada budaya, musik juga memupuk sifat-sifat seperti kepekaan, empati, dan kemampuan untuk menghargai perbedaan.

Menurut Suci, (2019) pendidikan musik memiliki cakupan yang luas, mulai dari nilai-nilai estetika dan moral yang terkandung dalam musik, pemahaman teori musik yang mendasar, tujuan pembelajaran musik itu sendiri, hingga integrasi ketiga aspek tersebut. Dalam konteks Pendidikan dasar, perancangan pembelajaran musik harus mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif siswa, dengan selalu berpegang pada keempat hakikat pendidikan musik. Pendidikan seni musik membutuhkan guru yang ahli dalam teori dan praktik musik, sehingga mereka dapat mengajar, menunjukkan cara bermain musik, dan mendorong kreativitas anak-anak (Fadhilah et al., 2023). Berdasarkan penelitian Irawan, (2023) berpendapat bahwa kemampuan mengaransemen lagu merupakan bagian penting dalam pembelajaran musik. Hal ini dapat meningkatkan bakat dan keterampilan musik mereka. Selain itu, pembelajaran musik juga secara tidak langsung melatih softskill seperti bernyanyi dan bermain berbagai alat musik, sehingga meningkatkan kepercayaan diri anak.

Penelitian oleh Jaka Nugraha (2022) telah membuktikan bahwa musik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak. Namun, pemanfaatan musik dalam pembelajaran di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Guru perlu diberikan pelatihan yang lebih baik dalam pengajaran musik, sehingga musik dapat menjadi bagian integral dari kurikulum dan memberikan kontribusi yang optimal bagi pertumbuhan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ridho & Wahyuni (2022), pembelajaran musik yang hanya berfokus pada aspek kognitif tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Aspek afektif, seperti apresiasi terhadap musik dan emosi yang terkandung di dalamnya, serta aspek psikomotor, seperti keterampilan memainkan alat musik, sama pentingnya dalam pengembangan kemampuan musikal siswa.

Dalam pengembangan pembelajaran seni musik di sekolah dasar sering kali berpusat pada berbagai hambatan yang menghalangi efektivitasnya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun alat musik, yang sering kali terbatas atau tidak tersedia secara memadai (Purbawati et al., 2024). Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam mengajarkan seni musik juga menjadi kendala, karena banyak guru yang belum memiliki latar belakang atau pelatihan yang cukup dalam bidang ini. Kurikulum yang padat dan terbatasnya waktu untuk pelajaran seni musik turut memperumit situasi, menyebabkan seni musik sering kali tidak menjadi prioritas dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya minat dan apresiasi terhadap seni musik di kalangan siswa maupun orang tua, yang dapat mengurangi dukungan untuk pengembangan pembelajaran ini. Keseluruhan hambatan ini mengakibatkan proses pembelajaran seni musik di sekolah dasar kurang optimal dan tidak mampu memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk keterampilan, kreativitas, dan apresiasi seni siswa (Damayanti et al., 2023).

Tinjauan Pustaka dari ketiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendidikan musik memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan individu, baik dari segi estetika, moral, maupun pembentukan karakter. Musik tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kepekaan, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan, serta berkontribusi pada perkembangan anak secara holistik. Namun, meskipun manfaat musik telah

terbukti signifikan, pemanfaatannya dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar masih memerlukan penguatan dan peningkatan kualitas.

Adapun kebaruan dari penelitian ini berfokus pada hambatan dan potensi pengembangan pembelajaran seni musik di SD Gondangmanis 4. Hambatan utama meliputi keterbatasan fasilitas pendukung seperti alat musik yang memadai, kurangnya kompetensi guru dalam mengajar musik secara optimal, serta alokasi waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran. Mengkolaborasikan pembelajaran musik dengan mata pelajaran lain untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, penelitian ini mendorong upaya strategis seperti pengadaan alat musik yang memadai melalui kolaborasi dengan komunitas lokal dan pihak ketiga, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkala, serta penyesuaian jadwal pelajaran untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi pembelajaran musik. Hasil dari upaya ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran musik, perbaikan kualitas pengajaran, serta terciptanya pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna, yang tidak hanya memperkaya aspek akademik tetapi juga mendukung perkembangan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan potensi pengembangan pembelajaran seni musik di SD Gondangmanis 4, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran seni musik di tingkat sekolah dasar serta menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni musik di SD Gondangmanis 4. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru musik, siswa, dan kepala sekolah, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran seni musik. Adapun Guru musik sebagai pelaku utama dalam teknik pembelajaran musik, guru musik akan memberikan informasi mengenai kendala yang dihadapi, sumber daya yang dibutuhkan, dan ide-ide untuk pengembangan pembelajaran musik. Selanjutnya siswa sebagai peran yang akan memberikan perspektif mengenai pengalaman belajar musik mereka, minat, dan kesulitan yang mereka hadapi, dan Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah akan memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah terkait pembelajaran musik, dukungan yang diberikan, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum music (Purbawati et al., 2024).



Gambar 1.1 Bagan Langkah Observasi

<https://id.images.search.yahoo.com>

Untuk memahami secara mendalam permasalahan pembelajaran seni musik di SD Gondangmanis 4, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi¹ kegiatan pembelajaran musik, wawancara mendalam dengan guru musik, siswa, dan kepala sekolah, serta analisis dokumen terkait pembelajaran musik. Wawancara dilakukan secara fleksibel, dengan menggabungkan pertanyaan terbuka dan tertutup untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Saat penelitian di SD Gondangmanis 4 wawancara dilakukan secara tatap muka

dengan guru music. Menurut Pipit Mulyah et al, (2020) wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian terkait pembelajaran musik. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, kami juga melakukan wawancara mendalam untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa tentang pengalaman belajar musik mereka. Selanjutnya dokumentasi dalam penelitian ini berperan penting untuk mendapatkan data yang relevan dan terpercaya guna menguji hipotesis tentang pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi kerja guru. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang apa yang sedang diteliti. (Ardiansyah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi guru dan siswa kebebasan untuk membuat, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan mereka. Guru dapat memilih berbagai sumber belajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa (A. Y. Pratama & Aryani, n.d.).

Menurut Pitaloca dan Hidayat (2023), Pembelajaran seni budaya tidak hanya sekedar mengajarkan teknik-teknik seni rupa, musik, tari, atau teater, tetapi juga diajak untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di balik setiap karya seni, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Ironisnya, meskipun pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan pendidikan seni, banyak sekolah masih menghadapi kesulitan untuk mencapainya. Contoh nyata adalah SDN Gondangmanis 4, di mana alat musik tidak digunakan sepenuhnya untuk pembelajaran



Gambar 1. Alat Musik Gitar



Gambar 2. Alat Musik Keyboard

Alat musik yang seharusnya menjadi sahabat setia dalam pembelajaran seni musik sekarang hanyalah pajangan yang tidak berguna. Sangat menyedihkan melihat gitar dengan senar putus dan keyboard dengan tuts yang menguning. Tidak diragukan lagi, keadaan ini sangat memprihatinkan dan merupakan salah satu hambatan pembelajaran seni musik di sekolah tersebut.

A. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik di SD Gondangmanis 4 menghadapi berbagai kendala yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, terdapat pula potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran music. Faktor internal dan eksternal adalah dua hambatan dalam pembelajaran seni musik.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan karakteristik individu yang unik, seperti minat, bakat, motivasi, dan kondisi fisik serta mental, yang secara langsung mempengaruhi proses belajar seseorang. Berbagai teori belajar telah menunjukkan bahwa faktor-faktor ini berperan sebagai dasar bagi setiap individu dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang berbeda-beda. (Pitaloca & Hidayat, 2023).

Minat belajar sangat penting untuk keberhasilan dalam belajar. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran (Weristi et al., 2023). Sebagai hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Gondangmanis 4, peneliti menemukan terdapat siswa yang lebih menyukai musik, tari, atau seni rupa. Menariknya, kami menemukan bahwa banyak siswa perempuan yang lebih tertarik pada tari, sedangkan siswa laki-laki lebih menyukai seni rupa. Variasi minat ini menunjukkan pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai cabang seni sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. (Pitaloca & Hidayat, 2023).

Kurangnya motivasi dalam belajar juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Motivasi didefinisikan sebagai upaya yang disadari untuk mengarahkan tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan dan hasil tertentu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki dorongan belajar yang lebih kuat dan tidak tergantung pada situasi di luar dirinya. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik memiliki dorongan belajar yang lebih tergantung pada situasi di luar dirinya (Husna & Supriyadi, 2023). Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa tidak memiliki motivasi intrinsik. Selama proses pembelajaran, beberapa siswa tampak tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa tidak memiliki keinginan untuk benar-benar memahami atau menguasai materi seni musik kecuali hanya untuk mendapatkan nilai.

Pembelajaran terdiri dari dua proses yaitu interaksi antara guru dan penyampaian informasi kepada siswa. Tujuan kedua proses ini adalah agar siswa memahami dan menguasai informasi. Jika dilihat dari perspektif proses pembelajaran, keadaan siswa dalam pendidikan sangat bergantung

pada bagaimana guru mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Fadhilah et al., 2023).

Pentingnya kesiapan belajar, terutama kesiapan mental, telah ditekankan oleh Dian Fitriani et al. (2023). Siswa yang siap belajar akan lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran. Namun, hasil pengamatan dalam penelitian ini menunjukkan adanya beberapa siswa yang belum siap secara mental. Hal ini terlihat dari sikap mereka selama proses pembelajaran seni musik, seperti malas berlatih, menunda-nunda, dan tidak membawa alat musik yang diperlukan

Kemampuan guru dalam memahami materi pelajaran, seperti yang diteliti oleh Regi (2020), akan berdampak langsung pada motivasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi dengan baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Sebagian besar guru musik di SD Gondangmanis 4 tidak memiliki latar belakang pendidikan musik formal. Banyak guru musik menghadapi tantangan seperti kurang lengkapnya materi dalam buku pelajaran, kesulitan mencari alat peraga dan media belajar yang sesuai, serta kurangnya kemampuan memainkan alat musik secara langsung. Hal ini seperti yang disebutkan dalam penelitian Asnawi et al. (2023).

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu di luar diri siswa yang dapat memengaruhi proses belajarnya. Dalam konteks pembelajaran music di SD Gondangmanis 4 , faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan fasilitas musik, dan alokasi waktu yang minim dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam mencapai potensi maksimalnya (Pitaloca¹ & Hidayat², 2023).

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga guru perlu menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa (Pratasik et al., 2022). Sebagai hasil dari wawancara dengan guru, peneliti menemukan bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran musik lebih cenderung menggunakan pendekatan ceramah. Siswa mencatat materi yang diberikan guru saat guru berbicara di depan kelas. Metode ceramah biasanya menggunakan komunikasi satu arah.

Menurut Ahsani et al. (2021), keberadaan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini juga berlaku dalam konteks pembelajaran seni musik, di mana ketersediaan alat musik, ruang musik, dan media pembelajaran yang sesuai dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan musikal siswa.



Gambar 3. Alat Musik Media Cetak



Gambar 4. Alat Musik Media Cetak

Saat penelitian di SD Gondangmanis 4 terdapat kekurangan instrumen musik yang memadai, ruang musik yang khusus, dan media pembelajaran musik yang variatif. Karena sekolah tidak memiliki alat musik, guru meminta siswa membawa alat musik masing-masing selama proses pembelajaran. Kondisi ini sangat membatasi kegiatan pembelajaran musik yang dapat dilakukan oleh siswa (Ahsani et al., 2021).

Kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran seni musik di sekolah dasar juga berdampak negatif pada minat siswa. Ketika siswa merasa bahwa mata pelajaran seni musik kurang diperhatikan dan waktu yang dialokasikan sangat terbatas, minat mereka untuk belajar musik pun akan menurun. Padahal, pembelajaran musik dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak, seperti meningkatkan kreativitas, kemampuan sosial, dan kepercayaan diri (Magdalena et al., 2020).

Permasalahan kurangnya pemanfaatan alat musik di SDN Gondangmanis 4 perlu menjadi perhatian serius yang harus segera diatasi. Dengan meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas alat musik, serta memberikan pelatihan kepada guru dalam memanfaatkan alat musik secara efektif, diharapkan pembelajaran seni musik di sekolah tersebut dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Ahsani et al., 2021).

B. Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Seni Musik

Membuat pembelajaran musik lebih menarik dan relevan tentu akan menambah minat siswa dalam pembelajaran seni musik. Gunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, seperti permainan musik, improvisasi, atau proyek musik kelompok. Hubungkan dengan Kehidupan Sehari-hari, buat koneksi antara materi musik dengan pengalaman siswa sehari-hari. Misalnya, ciptakan lagu tentang lingkungan sekitar atau gunakan musik untuk mengiringi tarian tradisional. Manfaatkan Teknologi, gunakan teknologi seperti aplikasi musik, video pembelajaran, dan perangkat lunak musik untuk membuat pembelajaran lebih interaktif (Pratasik et al., 2022).

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah kompetensi guru yang masih dianggap rendah atau relatif rendah. Ini jelas merupakan masalah yang signifikan karena guru harus memiliki kemampuan tertentu untuk menjalankan fungsinya di dunia pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru musik secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar musik. Studi Banding, ajak guru untuk melakukan studi banding ke sekolah lain yang memiliki program musik yang sukses. Berikan Otonomi, berikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa (Chairiyah & Wijayanti, 2022).

Penelitian oleh Wahyuni et al. (2024) telah menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai seperti, adanya fasilitas alat musik yang cukup dan dalam kondisi baik, ruang musik yang kondusif dan nyaman, serta dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran, seperti partitur, CD musik, dan poster merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa

dalam pembelajaran musik. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran seni musik harus dimulai dari penyediaan fasilitas yang mendukung..

Kolaborasi pembelajaran musik dengan mata pelajaran lain, melalui kolaborasi antar mata pelajaran, guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Contohnya, siswa dapat membuat lagu tentang tokoh sejarah dalam pelajaran Sejarah, atau menciptakan ilustrasi musik untuk cerita pendek dalam pelajaran Bahasa Indonesia (A. Y. Pratama & Aryani, n.d.).

Keterlibatan wali murid sangat memengaruhi keberhasilan siswa dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan mereka, kemampuan intelektual, dan prestasi akademik mereka. Dengan keterlibatan wali murid, siswa akan mendapatkan pengalaman yang dapat diinternalisasi yang akan menjadi inspirasi bagi mereka untuk mencapai prestasi akademik (Wahyuni et al., 2024). Untuk menambah rasa minat dan motivasi siswa dalam seni musik, dapat melibatkan orangtua siswa dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya pembelajaran musik bagi anak. Libatkan Orang Tua, ajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan musik di sekolah, misalnya dengan menjadi penonton atau sukarelawan.

C. Hasil Dari Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Seni Musik

Upaya untuk membuat pembelajaran seni musik lebih menarik dan relevan telah menunjukkan hasil yang signifikan. Penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti permainan musik, improvisasi, dan proyek kelompok, berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran seni musik. Hubungan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, seperti menciptakan lagu bertema lingkungan atau mengiringi tarian tradisional, membuat siswa merasa lebih terhubung dengan pembelajaran. Teknologi juga memainkan peran penting, di mana aplikasi musik dan perangkat lunak pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Akibatnya, motivasi dan partisipasi siswa dalam pelajaran seni musik meningkat secara signifikan (Yulia et al., 2023).

Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan studi banding telah memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran. Guru musik yang terlatih dapat menyusun strategi pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan minat siswa. Dukungan berupa fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti alat musik yang lengkap, ruang belajar yang nyaman, dan media pembelajaran seperti partitur dan poster, juga memperlihatkan hasil yang nyata dalam meningkatkan prestasi siswa (Desyandri et al., 2020).

Terakhir, keterlibatan orang tua dalam kegiatan musik di sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya pembelajaran musik, mereka semakin mendukung anak-anaknya untuk aktif dalam kegiatan seni. Kehadiran orang tua sebagai penonton atau sukarelawan dalam acara musik menciptakan lingkungan yang suportif dan menginspirasi siswa untuk terus berprestasi. Dengan kolaborasi berbagai pihak guru, siswa, orang tua, dan sekolah pembelajaran seni musik di sekolah menjadi lebih bermakna dan efektif, serta mampu menghasilkan generasi yang kreatif dan berdaya saing (Agung Sugito et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Gondangmanis 4 belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan yang ditemui, seperti kurangnya respon positif dari siswa. Akibatnya, interaksi antara guru dan siswa serta penyampaian materi pelajaran menjadi terhambat. Kondisi ini tentu menyulitkan pencapaian tujuan pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran seni musik di SD Gondangmanis 4 membutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak. Dengan harapan dan upaya yang tepat, diharapkan pembelajaran musik dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Melalui upaya-upaya seperti membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, meningkatkan kompetensi guru,

menyediakan fasilitas yang memadai, dan membangun kerjasama dengan komunitas, minat siswa terhadap musik dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sugito, T., Putra Mahendra, M., Elvira Subianto, I., & Asna Lubbis, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Siswa SD Terhadap Extra Kurikuler Musik Melalui Implementasi Model Learning by Doing : Penelitian Tindakan Kelas. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 6(2), 49–58. <https://doi.org/10.31851/scholastica.v6i2.14719>
- Ahsani, E. L. ., Emy, M., Laila, S. ., Chusnul, I., & Vina, A. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asnawi, A., Rakhamat, C., & Sidik, G. S. (2023). Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1089–1099. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017>
- Chairiyah, A., & Wijayanti, O. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru pada Mata Pelajaran SBdP di SD Kecamatan Kembaran. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 114–123. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.52>
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 465–471.
- Desyandri, D., Zuryanty, Z., & Mansurdin, M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Seni Musik sebagai Sarana Literasi Budaya untuk Guru Sekolah Dasar: Music Arts Learning Training as a Means of Culture Literation for Elementary School Teachers. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 119–126.
- Fadhilah, Desyandri, & Mayar, F. (2023). Penerapan Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2548–6950.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Innisa, L., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Praktik Baik dalam Mengelola Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 321–338. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11635>
- Irawan, N. N. (2023). Analisis Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Dalam Bidang Musik Kelas Vi Di Sdn Mekarjaya 04. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5760–5774.
- Jaka Nugraha. (2022). Penerapan Model Experiential Learning Terhadap Peningkatan

- Keterampilan Bermain Musik Ansamble Peserta Didik Pada Mata. *SICEDU : Science and Educational Journal*, 1(2), 81–87. <https://sicedu.org/index.php/sicedu/article/view/19/18>
- Listari, A., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 451–460. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.285>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 230–243. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mamoto, A. H., Kaunang, M. S. C., & Sunarmi, S. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Mengajar Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sd Gmim Rinondor, Kakas. *Kompetensi*, 3(1), 1948–1955. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i1.5859>
- Okta Nadia, D., & Mayar, F. (2023). Pembelajaran Seni Musik Guna Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 1118–1128.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Pitaloca¹, A., & Hidayat², H. A. (2023). Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas XI IPA 2 MAN 3 Padang. *Journal on Education*, 05(04), 17462–17471.
- Pratama, A. Y., & Aryani, Z. (n.d.). *Model Pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. X*.
- Pratama, R., Nur'aeni L, E., & Respati, R. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1037–1044. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41900>
- Pratasik, H. F., Pakasi, R., & Rantung, R. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Membuat Ragam Hias Waruga. *Kompetensi*, 1(02), 261–270. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v1i02.1846>
- Purbawati, S. Y., Naam, M. F., & Sugiarto, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Seni Musik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Budaya Dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 2(3), 521–527.
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>
- Wahyuni, S., Wardoyo, D. T. W., Widodo, B. S., Khamidi, A., Karwanto, K., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh Dukungan Wali Murid, Fasilitas Belajar, dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar. *Journal of Education Research*, 5(2), 2379–2385. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1115>
- Weristi, G., Lena, M. S., Sartono, S., & ... (2023). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana ...*, 9(16), 533–538. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4852%0Ahttp://jurnal.peneliti.net/ind>

ex.php/JIWP/article/download/4852/3876

Yulia, R., Mayar, F., & Negeri Padang, U. (2023). Pengaruh Seni Musik Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2542–2550.